

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 810 wanita di seluruh dunia meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan atau persalinan. Antara tahun 2000 dan 2017, AKI secara global turun sekitar 38%. Pada tahun 2017, diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama kehamilan dan setelah melahirkan. Angka kematian ibu di negara berkembang adalah 462/100.000 pada tahun 2017, dibandingkan dengan 11/100.000 di negara maju (Sugihastuti dkk, 2022). Tahun 2021 dari laporan WHO, angka prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di seluruh dunia adalah 38,2%, dengan jumlah terbesar di Asia Tenggara (WHO, 2023). Estimasi dari WHO menunjukkan bahwa kisaran 37% ibu hamil, 40% anak-anak umur 6-59 bulan, serta 30% wanita umur 15-49 tahun di penjuru dunia menderita anemia (WHO, 2023).

Survey Kesehatan Indonesia 2023 (SKI) mengabarkan bahwa frekuensi anemia di kalangan ibu hamil di Indonesia adalah 27,7% (Kemenkes RI, 2023). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sekitar 40-50% ibu hamil mengalami anemia, berarti sekitar 5 dari setiap 10 ibu hamil terkena anemia. Kisaran 37,1% ibu hamil memiliki kandungan hemoglobin (Hb) di bawah 11,0 gram/dl, dengan skala yang mendekati identik antara daerah kota (36,4%) dan desa (37,8%). Jumlah kematian ibu yang dihimpun

dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang hingga saat ini masih menghadapi kasus anemia pada ibu hamil prevalensi anemia di Sumatera Barat adalah sebesar 17,38% dan meningkat menjadi 29,83% pada tahun 2020. Pada tahun 2022, anemia merupakan penyebab terbanyak komplikasi kebidanan pada ibu hamil di Sumatera Barat dengan 10.842 kasus pada tahun 2022. Kejadian anemia pada ibu hamil terjadi di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat termasuk Kota Padang. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, terdapat 2.160 ibu hamil yang mengalami anemia dari 14.887 ibu hamil dengan persentase sebesar 14,5%. Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab terbanyak komplikasi kebidanan ibu hamil di Kota Padang. Tingginya kejadian anemia sebagai komplikasi kebidanan pada kehamilan dapat meningkatkan potensi bahaya pada keselamatan ibu dan bayi. Pada tahun 2022, tiga Puskesmas yang menempati urutan teratas kejadian anemia pada ibu hamil berada pada Puskesmas Belimbing, Puskesmas Lubuk Begalung, dan Puskesmas Andalas (Dinas kesehatan Kota Padang, 2022).

Faktor-faktor kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami (Gustanela dan Pratomo, 2022). Kurangnya kesadaran akan pentingnya asupan makanan bagi tubuh khususnya bagi ibu hamil yang memiliki status gizi yang buruk sehingga dapat menyebabkan anemia karena kurangnya penyerapan zat besi dalam tubuh. (Kusumadila, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2022) tentang hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Klinik Bidan Emmi Kelurahan Hutaimbaru Kota padangsidimpuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan yang baik sebanyak 27 orang (55,1%), diantaranya 2 orang (10,0%) mengalami anemia dan 25 orang (86,2%) tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 22 orang (44,9%), diantaranya 18 orang (90,0%) mengalami anemia dan 4 orang (13,8%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan *uji chi square test* diperoleh  $p\ value = 0,000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Dalam hal ini dikatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Klinik Bidan Emmi Kelurahan Hutaimbaru Kota padangsidimpuan (Miranda, 2022) .

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2020) tentang hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta dapat diketahui bahwa ibu hamil yang

mengalami anemia mayoritas pola makannya kurang terdapat 10 responden (45,5%). sedangkan ibu hamil tidak anemia pola makan sudah cukup dan baik yaitu masing-masing 11 responden (50%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan hasil perhitungan nilai *P-Value* sebesar 0,001 sehingga *p value* ( $<0,05$ ) dan bisa dibaca  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta (Mardiana, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erlita (2024) tentang hubungan antara pola makan dengan anemia pada ibu hamil di RSIA Nasana Pura Kota Palu menunjukkan responden berdasarkan hubungan pola makan dengan anemia dari 19 responden yang pola makannya kurang terdapat 17 orang (89,5%) yang mengalami anemia dan 2 orang (10,5%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 11 responden yang pola makannya cukup terdapat 2 orang (18,2%) yang mengalami anemia dan 9 orang (81,8%) yang tidak mengalami anemia dan 14 responden yang pola makannya baik terdapat 1 orang (7,3%) yang mengalami anemia dan 13 orang (92,9%) yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi square test* diperoleh ada hubungan antara pola makan dengan anemia, dimana nilai  $p$  menunjukkan 0,000 ( $p < 0,05$ ) (Erlita, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2023) tentang hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,000 berarti  $< 0.05$ . berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak, ini menyatakan bahwa

terdapat hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi (Nuraeni, 2023).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Maret 2025 di Puskesmas Belimbing diperoleh data dari bulan Januari - Februari 2025. Peneliti melakukan kunjungan dan wawancara kepada Bidan yang bertugas di ruangan KIA, memperoleh hasil bahwa dari semua ibu hamil yang menyebar di 3 Kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang, telah ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 53 orang. Pada saat peneliti melakukan survey, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil dari wawancara tersebut yaitu 6 ibu hamil memiliki pola makan yang kurang baik, sedangkan 4 ibu hamil memiliki pola makan yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025 ?.



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola makan pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kebidanan mengenai hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang berkaitan dengan hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan pembaca terkait hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kehamilan yang sehat untuk memperoleh persalinan yang aman, spontan tanpa ada komplikasi.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08 Juli – 01 Agustus 2025. Dimana variabel independent nya pola makan dan variabel dependen nya kejadian anemia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing sebanyak 53 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi square*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner dan pengukuran Hb.